

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Maleong, 2000, hlm. 3) “Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan cara memperhatikan data-data yang konkrit dari lapangan.

Denzim dan Lincoln (dalam Moleong, 2011, hlm. 5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada. Penelitian kualitatif menekankan pada penggunaan diri si peneliti sebagai instrument. Lincoln dan Guba (dalam Jurnal Mulyadi, 2011, hlm. 131) mengemukakan bahwa dalam pendekatan kualitatif peneliti seyogianya memanfaatkan diri sebagai instrumen, karena instrumen nonmanusia sulit digunakan secara luwes untuk menangkap berbagai realitas dan interaksi yang terjadi. Maksudnya peneliti harus mampu mengungkap gejala sosial di lapangan dengan mengerahkan segenap fungsi inderawinya.

Berdasarkan teori-teori di atas, peneliti berasumsi bahwa pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dianggap tepat karena dalam penelitian ini peneliti menekankan untuk kesempatan memperoleh pekerjaan bagi penyandang cacat sebagai bentuk implementasi secara mendalam, sehingga tidak dituangkan dalam bentuk bilangan dan angka statistik. Selain itu peneliti akan meneliti sejauh mana implementasi Perda Kota Bandung Nomor 26 Tahun 2009 tentang Kesetaraan dan Pemberdayaan Penyandang Cacat. Melalui pendekatan tersebut, peneliti berharap bisa memperoleh gambaran dari permasalahan yang terjadi secara mendalam dari implementasi peraturan daerah tersebut.

3.1.2 Metode Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang mengkaji tentang implementasi Perda Kota Bandung Nomor 26 tahun 2009 dan sifat pendekatan penelitian kualitatif yang sifatnya terbuka dan mendalam, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif karena penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk mendapatkan suatu data tentang gambaran dari suatu keadaan yang saling keterkaitan.

Nazir (2005, hlm. 54) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah “Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang”. Artinya dalam penelitian ini, akan memfokuskan pada data yang dihasilkan dari objek penelitian untuk selanjutnya dideskripsikan arti data tersebut.

Alasan penggunaan metode deskriptif yaitu pertama, metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pengumpulan data saja, tetapi meliputi analisis data dan menginterpretasikan tentang arti data tersebut. Kedua, metode deskriptif dapat mendeskripsikan data atau informasi hasil pendapat ahli, observasi dan wawancara yang selanjutnya dapat ditarik suatu kesimpulan sehingga memiliki hasil yang maksimal.

Penelitian kualitatif dengan studi deskriptif dianggap tepat untuk kajian penelitian ini karena yang menjadi fokus penelitian adalah hasil data dari objek penelitian, dimana selanjutnya disimpulkan apakah implementasi Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 26 Tahun 2009 tentang Kesetaraan dan Pemberdayaan Penyandang Cacat ini sudah berjalan dengan baik atau tidak.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan ini adalah *stakeholder* yang terlibat dalam Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 26 Tahun 2009 tentang kesempatan memperoleh pekerjaan bagi penyandang cacat. Adapun yang menjadi partisipan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah seperti yang tertera dalam table di bawah ini.

Mirna Nuraeni, 2019

IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH KOTA BANDUNG NOMOR 26 TAHUN 2009 TENTANG KESETARAAN DAN PEMBERDAYAAN PENYANDANG CACAT DALAM MENINGKATKAN KESEMPATAN MEMPEROLEH PEKERJAAN (STUDI DESKRIPTIF DI KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1
Partisipan

No.	Partisipan	Jumlah
1.	Dinas Tenaga Kerja Kota Bandung	1 orang
2.	Dinas Sosial Kota Bandung	1 orang
3.	Perusahaan	2 perusahaan
5.	Penyandang Cacat	5 orang
Jumlah		9 orang

Sumber: Data Subjek oleh peneliti pada tahun 2018

Moleong (2000, hlm. 165) menyatakan bahwa “pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan (*purpose sample*)”. Berdasarkan pendapat Moleong, dapat dijelaskan bahwa subjek dalam penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang memberikan informasi yang bertalian dengan tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti. Hal senada diungkapkan oleh Nasution (1996) mengungkapkan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel dipilih secara “*purposive*” bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Sering pula responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian responden ini diminta pula menunjuk orang lain dan seterusnya. Cara ini lajim disebut “*snowball sampling*” yang dilakukan secara serial atau beruntun. (hlm. 32)

Berdasarkan pendapat Nasution di atas, dapat dijelaskan bahwa subjek dalam penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang memberikan informasi terkait tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti.

Berdasarkan uraian di atas, maka partisipan yang akan diteliti ditentukan langsung oleh peneliti. Penentuan sampel dianggap telah memadai jika telah sampai pada ketentuan atau batas informasi yang ingin diperoleh.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah wilayah Kota Bandung. Tempat ini dipilih peneliti karena wilayah hukum Peraturan Daerah yang akan diteliti.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, proses pengumpulan data dalam penelitian studi deskriptif ini menggunakan beberapa teknik penelitian, yaitu observasi, wawancara, studi literatur dan studi dokumentasi.

3.3.1 Observasi

Pada teknik observasi ini, peneliti akan mengamati, merekam dan mencatat segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama proses penelitian. Adler & Adler (1987: 389) (dalam jurnal hasanah, 2016, hlm. 26) menyebutkan bahwa observasi merupakan “Salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia”. Maksudnya setiap penelitian seringkali diawali dengan melakukan suatu observasi sebelum ke teknik penelitian selanjutnya.

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 203) bahwa “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”. Maksudnya observasi ini merupakan proses pengamatan sebelum dilaksanakannya suatu penelitian. Sedangkan Bungin mengungkapkan (2010) bahwa:

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. (hlm. 133)

Penulis mengamati dan mengkaji penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang hendak penulis teliti. Menurut M.Q.Patton (dalam Nasution, 1996) manfaat data observasi adalah sebagai berikut:

- a. Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang *holistik* atau menyeluruh.
- b. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dapat dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- c. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan arena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Peneliti dapat menemukan hal-hal diluar persepsi responden sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan sehingga akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, misalnya merasakan situasi sosial. (hlm. 59)

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditegaskan bahwa teknik penelitian ini digunakan untuk mendukung peneliti dalam pengumpulan data, sehingga peneliti dapat mengetahui secara langsung mengenai bagaimana Implementasi Perda Kota Bandung Nomor 26 Tahun 2009 dalam memperoleh kesempatan pekerjaan bagi penyandang cacat.

Dengan demikian, melalui observasi ini peneliti dapat mengumpulkan data lebih actual, terperinci dan lebih mendalam sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul secara lengkap dalam data keseluruhan situasi untuk menunjang

penelitian tentang Implementasi Perda Kota Bandung Nomor 26 Tahun 2009 yang dilaksanakan oleh peneliti.

3.3.2 Wawancara

Instrumen pengumpul data ini tergolong umum digunakan karena sifatnya yang mudah untuk dilakukan. Menurut Arikunto (2006, hlm. 227) “wawancara digolongkan ke dalam dua jenis yaitu terstruktur dan tidak terstruktur”. Penulis memilih untuk menggunakan pedoman wawancara terstruktur. Secara spesifik agar lebih mudah wawancara digunakan dengan teknik wawancara terstruktur karena peneliti menerapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan (Moleong, 2011. Hlm. 190). Selanjutnya Arikunto (2006, hlm. 227) mengemukakan: “...mula-mula interviewer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut”.

Sesuai dengan tujuan dari wawancara itu sendiri, maka ditegaskan oleh pendapat Nasution (1996, hlm. 73) yaitu “untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi”. Wawancara sendiri akan dilakukan terhadap Dinas Tenaga Kerja Kota Bandung, Dinas Sosial Kota Bandung, Perusahaan yang memperkerjakan dan tidak memperkerjakan penyandang cacat, dan penyandang cacat yang bekerja dan tidak bekerja seperti yang dijabarkan dalam tabel 3.1 di atas untuk kegunaan dari wawancara.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Analisis dokumen dilakukan agar dapat mengungkap data yang ada serta dapat memberikan gambaran dan data yang menunjang bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Dokumen yang akan dicari oleh peneliti yaitu tentang Implementasi Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 26 Tahun 2009 tentang Kesetaraan dan Pemberdayaan Penyandang Cacat dalam meningkatkan kesempatan memperoleh pekerjaan.

Sugiyono (dalam Jurnal Wacana, 2014, hlm. 179) “Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif”. Maksudnya kredibilitas hasil penelitian akan semakin tinggi

Mirna Nuraeni, 2019

IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH KOTA BANDUNG NOMOR 26 TAHUN 2009 TENTANG KESETARAAN DAN PEMBERDAYAAN PENYANDANG CACAT DALAM MENINGKATKAN KESEMPATAN MEMPEROLEH PEKERJAAN (STUDI DESKRIPTIF DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jika melibatkan studi dokumentasi ini. Hal ini senada dengan pernyataan Nasution (2003, hlm 85) bahwa “Meski metode observasi dan wawancara menempati posisi dominan dalam penelitian kualitatif, metode documenter sekarang ini perlu mendapatkan perhatian selayaknya, karena sebelumnya data/bahan dari jenis ini kurang dimanfaatkan secara maksimal”.

Adapun beberapa keuntungan dari penggunaan studi dokumen dalam penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Nasution (1996) yaitu sebagai berikut:

1. Bahan dokumenter itu telah ada, telah tersedia, dan siap dipakai;
2. Penggunaan bahan ini tidak meminta biaya, hanya memerlukan waktu untuk mempelajarinya;
3. Banyak yang dapat ditimba pengetahuan dari bahan itu bila dianalisis dengan cermat, yang berguna bagi penelitian yang dijalankan;
4. Dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian;
5. Dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data; dan
6. Merupakan bahan utama dalam penelitian historis. (hlm 85)

Berdasarkan pernyataan Nasution di atas, studi dokumentasi sangat cocok dilakukan dalam penelitian ini, dimana sebagai tambahan sumber data apabila dari observasi dan wawancara dirasa kurang, selain itu juga mendapatkan hasil penelitian yang lebih mendalam karena data yang dihasilkan dari beberapa sumber yang relevan.

3.3.4 Studi Literatur

Studi Literatur dapat dikatakan sebagai teknik penelitian yang mempelajari literatur untuk mendapatkan informasi secara teoritis yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang dihadapi. Seorang ahli bernama Faisal (1992) menjelaskan bahwa: “Hasil studi literatur bisa dijadikan masukan dan landasan dalam menjelaskan dan merinci masalah-masalah yang akan diteliti; termasuk juga memberi latar belakang mengapa masalah tadi penting diteliti”. (hlm. 30)

Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data tambahan yang masih relevan dengan isu penelitian yang tidak didapatkan dari wawancara ataupun

observasi. Dengan pengumpulan studi literatur ini peneliti akan mudah mendapatkan literatur-literatur yang berhubungan dengan Implementasi Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 26 Tahun 2009 tentang Kesetaraan dan Pemberdayaan Penyandang Cacat dalam meningkatkan memperoleh kesempatan pekerjaan.

3.4 Analisis data

Proses analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan secara terus-menerus dari awal sampai akhir penelitian, baik di lapangan maupun di luar lapangan. Analisis data berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya yaitu reduksi data, penyajian data dan simpulan/verifikasi. Namun ketiga tahapan tersebut berlangsung secara simultan (Bugin, 2007, hlm. 99).

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai suatu proses mengidentifikasi data mentah (*raw data*) yang telah diperoleh dengan melakukan langkah *summary*, pengkodean (*coding*), dan kategorisasi (*categorising*). Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Milles dan Hubberman, 1992, hlm. 16).

Pada tahap ini penulis memilih hal-hal pokok serta memfokuskan penelitian kepada hal-hal yang mendukung pada penelitian. Dengan melakukan reduksi data, maka penulis akan terhindar dari kekeliruan yang diakibatkan data-data yang kurang atau bahkan tidak mendukung dalam penelitian yang dilakukan.

3.4.2 Penyajian Data

Alur penting dari kegiatan analisis data adalah penyajian data yang membatasi pada suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan.

Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan dengan apa yang telah dipahami tersebut.

Mirna Nuraeni, 2019

IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH KOTA BANDUNG NOMOR 26 TAHUN 2009 TENTANG KESETARAAN DAN PEMBERDAYAAN PENYANDANG CACAT DALAM MENINGKATKAN KESEMPATAN MEMPEROLEH PEKERJAAN (STUDI DESKRIPTIF DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sugiyono (2013, hlm. 341) menyimpulkan bahwa dengan mendisplaykan data maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang terjadi. Penyederhanaan sajian data ini dimaksudkan agar data yang disampaikan dapat mudah dipahami.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Nasution (1996, hlm.130) mengatakan bahwa “kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih *grounded*”. Jadi kesimpulan itu harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung. Dengan mengambil atau menarik kesimpulan dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis.

3.5 Uji Validitas Data Penelitian

3.5.1 Triangulasi

Untuk mempermudah keakuratan sebuah data, terutama data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dibutuhkan suatu teknik untuk menguji kredibilitas data. Wiliam Wiersma (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 273) mengatakan “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu”.

Triangulasi di atas dimaksudkan untuk memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut. Keabsahan dalam sebuah data sangat diperlukan agar hasil penelitian tidak melenceng dari data yang ditemukan di lapangan.

Selain triangulasi pengumpulan data, diperlukan juga triangulasi sumber data atau informasi. Triangulasi sumber informasi ini dimaksudkan agar yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah informan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Menurut Creswell (2010) lebih menjelaskan strategi triangulasi sebagai berikut:

Mentriangulasi sumber-sumber data yang berbeda dan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun

berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas data. (hlm. 286)

Berdasarkan pendapat di atas, maka dengan mengolah atau mentriangulasi sumber-sumber informasi maka akan terbentuk tema-tema yang sesuai dengan kajian penelitian.

3.5.2 Mengadakan *Member Check*

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 276) tujuan *member check* adalah “Untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data”. Selanjutnya Creswell (2010) mengemukakan:

Member check dapat dilakukan dengan cara membawa kembali laporan akhir, atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan/deskripsi/tema tersebut sudah akurat. (hlm. 287)

Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

3.5.3 Pengamatan Terus-menerus

Agar tingkat validitas data yang diperoleh mencapai tingkat yang tertinggi, peneliti mengadakan pengamatan secara terus-menerus terhadap subjek penelitian untuk memperoleh gambaran nyata tentang implementasi Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 26 Tahun 2009 tentang Kesetaraan dan Pemberdayaan Penyandang Cacat dalam meningkatkan kesempatan memperoleh pekerjaan.

3.5.4 Menggunakan Referensi yang Cukup

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan dan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan lainnya yang diambil dengan cara yang tidak mengganggu atau menarik perhatian informasi, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kesahihan yang tinggi.

3.6 Jadwal Penelitian

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	Bulan									
		Ags	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Aprl	
1.	Studi Pendahuluan										
2.	Pembuatan Proposal										
3.	Pembuatan BAB I										
4.	Pembuatan BAB II										
5.	Pembuatan BAB III										
6.	Pembuatan Instrumen										
7.	Pengumpulan Data dan Pengolahan Data										
8.	Pembuatan BAB IV										
9.	Pembuatan BAB V										
10	Ujian Sidang Skripsi										

Sumber: Data Jadwal Penelitian yang disusun oleh peneliti pada tahun 2018.